

Penerapan Metode Diskusi dalam Memahami Materi *Rukhsah* pada Mata Pelajaran PAI

Raito¹, Dewi Nursaadah²
STAI Al Musaddadiyah Garut
raito@stai-musaddadiyah.ac.id
dewi.nursaadah.2131@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 11-07-2025

Accepted: 12-09-2025

Published: 08-06-2026

Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi dan dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari . Dampaknya adalah Ketika peserta didik telah menyelesaikan masa studi, mereka pandai dalam hal teoritis, namun miskin dalam mengaplikasikan. Strategi atau metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu sangat baik untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dengan menggunakan metode diskusi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan Pendekatan kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah, Sehingga penelitian ini berfokus pada penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah di mata Pelajaran PAI. Hasil penelitian tentang penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI materi Rukhsah Penerapan metode diskusi efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rukhsah dalam ibadah. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar pemikiran, mengungkapkan pendapat serta menggali contoh- contoh yang konkret dari bentuk – bentuk rukhsah seperti keringanan dalam shalat, puasa, gaji dan lain sebagainya sesuai kondisi tertentu.

Kata kunci : Mata Pelajaran PAI, Metode Diskusi

Abstract

One of the problems facing the world of education today is the weakness of the learning process. During the learning process, students are not encouraged to develop their thinking skills. The learning process in the classroom is directed at children's ability to memorize information. Children's brains are forced to remember and accumulate various information and are required to understand the information they remember and relate it to everyday life. The impact is that when students have completed their studies, they are skilled in theory, but poor in application. The strategies or methods used by educators in teaching Islamic Religious Education are very effective for improving Islamic Religious Education learning. One approach that is considered effective is the discussion method. The purpose of this study is to describe the process of applying the discussion method to understand the rukhsah material in Islamic Religious Education (PAI) subjects using the Merdeka curriculum approach. This study uses a descriptive qualitative method to determine the application of the discussion method in understanding the material of rukhsah. Therefore, this study focuses on the application of the discussion method in understanding the material of rukhsah in Islamic Religious Education (PAI). The results of the study on the application of the discussion method in the PAI subject of Rukhsah. The application of the discussion method effectively increases students'

understanding of the concept of rukhsah in worship. Through discussions, students can exchange ideas, express opinions and explore concrete examples of forms of rukhsah such as relief in prayer, fasting, salary and so on according to certain conditions.

Keywords: Discussion Method, Islamic Education Subject

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter serta pemahaman spiritual peserta didik secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam, terutama dalam materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti rukhsah atau keringanan dalam beribadah yang diberikan oleh Allah SWT. Materi ini mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang penuh kasih sayang dan memudahkan umatnya, bukan mempersulit. Dalam proses pembelajaran saat ini, peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk bisa mencari jalan keluarnya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi. Karena belum adanya pengalaman dan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya, untuk itu dibutuhkan kemampuan dalam mengembangkan sebuah strategi dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Pengembangan berfikir kritis dapat dilakukan dalam dunia Pendidikan dengan mengikuti rangkaian proses pembelajaran disekolah.(Fitriana, n.d.-b)

Pendidikan islam sebagai sebuah sistem pendidikan tidak dapat diabaikan kontribusinya yang kuat dalam mendukung pembentukan karakter bangsa. Berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam pendidikan Islam sangat mengesankan dan meyakinkan. Sebagai contoh, dalam sistem pengajaran pendidikan Islam, tujuan utamanya bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, melainkan yang lebih esensial adalah menciptakan individu yang sempurna dalam iman dan akhlak mulia(Salamudin & Nuralamin, 2024)

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahamai, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penguasaan pengalaman(Salamudin & Nurlatifah, 2024)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi dan dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari . Dampaknya adalah Ketika peserta didik telah menyelesaikan masa studi, mereka pandai dalam hal teoritis, namun miskin dalam mengaplikasikan. Strategi atau metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu sangat baik untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.(Ahmadi, 2015)

Teori yang menjadi landasan yang berhubungan dengankonsep interaksi guru dan siswa adalah bahwa proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiaw, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya.(Basri et al., 2022)

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang sangat penting dan merupakan model yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan dan proses pendidikan berlangsung efektif dan tercapai dengan baik. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah,khususnya bagi pembelajaran didalam kelas. Ada sebuah kaidah pendidikan yang sangat terkenal” *المادة من اهم الطريقة*” yang artinya teknik menyampaikan metode dengan baik itu lebih penting daripada suatu materi Pelajaran. Kaidah ini menjelaskan bahwa kesuksesan seorang pendidk dalam mendidik sanagt dipengaruhi oleh keterampilan dan penguasaan dalam penggunaan metode yang tepat dari sebuah proses

pembelajaran. Karena sebaik apapun materi yang disampaikan oleh seorang pendidik, tidak akan mudah dicerna oleh peserta didik jika metodenya kurang tepat. (Yakin, 2020)

Hal ini disebabkan belajar akan lebih bermanfaat dan bermakna jika peserta didik mengalami hal yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahui. Belajar tidak sekedar menghafal, tetapi peserta didik juga harus dapat mengkontribusikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari – hari (Basri & Muharom, 2022)

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dengan tujuan untuk memberikan suatu kemudahan selama proses penyampaian sebuah materi pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan upaya dalam mengimplementasikan sebuah rencana yang telah tersusun secara optimal. Metode diskusi merupakan salah satu cara dalam menyajikan pembelajaran dengan cara menghadapi permasalahan siswa bersifat problematis dengan tujuan untuk memecahkan bersama. Dengan tujuan selain memecahkan permasalahan suatu permasalahan, untuk melatih siswa dalam berfikir kritis terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya sendiri. (Fitriana, n.d.-a)

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. Karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama – sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi : pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antara siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan. Kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup lama, padahal waktu pembelajaran didalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas (W Widiastuti, W, 2021)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam sistem pendidikan merdeka belajar. Sistem pendidikan ini merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dan sekolah dalam merancang dan mengatur proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam diberikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah. Latar belakang dari inklusi pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan merdeka belajar adalah keberadaan mayoritas penduduk indonesia yang beragama islam. Dalam konstitusi Indonesia, agama islam diakui sebagai salah satu agama resmi negara. Oleh karena itu, pendidikan agama islam dianggap penting untuk memberikan pemahaman tentang keyakinan, nilai- nilai dan prinsip-prinsip islam kepada generasi muda (R. Fitriyah, D.N., 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rukhsah sebagai bentuk kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perkembangan Kognitif siswa dalam penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan Pendekatan kurikulum Merdeka Fase D di SMPN 1 Cilawu Garut?
- b. Bagaimana proses penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan Pendekatan kurikulum Merdeka Fase D di SMPN 1 Cilawu Garut?
- c. Bagaimana hasil penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan Pendekatan kurikulum Merdeka Fase D di SMPN 1 Cilawu Garut?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

1. Terdeskripsinya Perkembangan Kognitif siswa dalam penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan Pendekatan kurikulum Merdeka Fase D di SMPN 1 Cilawu Garut.
2. Terdeskripsinya proses penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan Pendekatan kurikulum Merdeka Fase D di SMPN 1 Cilawu Garut.
3. Terdeskripsinya hasil penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan Pendekatan kurikulum Merdeka Fase D di SMPN 1 Cilawu Garut.

1.1 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapi baik dua orang atau lebih yang masing masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Sutikno, 2010)

Penggunaan metode diskusi kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa yang menarik perhatian siswa. Guru dalam proses ini dapat mengetahui kepribadian dan ciri-ciri kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Metode diskusi ini diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dan dapat pula dibentuk dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang terpenting adalah siswa harus berpartisipasi di dalam setiap forum diskusi. Berikut adalah jenis-jenis metode diskusi:

- a. Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau Tanya jawab antar sesama anggota tim (kelompok). Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang utuh dan komprehensif (Jasa Ungguh Muliawan, 2016)
- b. Diskusi panel adalah salah satu bentuk metode diskusi yang melibatkan sekelompok kecil orang (panelis) untuk membahas suatu topik tertentu di hadapan audiens. (Usman, 2022)
- c. Diskusi Simposium ini hampir sama dengan diskusi panel, hanya sifatnya lebih resmi (formal). Diskusi Simposium adalah ada beberapa orang ahli, minimal dua, diundang untuk memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda
- d. Debat Mula-mula dipilhkan suatu topik yang menarik dan baik untuk diperdebatkan. Setelah itu kelompok dibagi menjadi dua. Masing-masing mempunyai kemampuan yang sama (Jihad, 2013)

Dalam konteks pendidikan, diskusi digunakan tidak hanya sebagai sarana untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Metode diskusi bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar, berani menyampaikan pendapat, serta mampu menanggapi pendapat orang lain secara bijak. Tujuan lain dari metode ini adalah membentuk sikap ilmiah dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, mendorong keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pandangan. Metode ini juga bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir logis dan sistematis yang sangat penting dalam membentuk cara berpikir ilmiah siswa. (Sardiman, 2012)

Dalam pelaksanaannya, metode diskusi memiliki sejumlah kelebihan. Salah satunya adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena mereka dilibatkan langsung dalam pembahasan topik tertentu. Diskusi juga dapat melatih siswa untuk berpikir logis, menyusun argumen, dan membuat kesimpulan secara mandiri. Selain itu, diskusi membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan orang lain, serta menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam interaksi sosial. Diskusi dapat memperluas wawasan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu permasalahan melalui berbagai sudut pandang yang muncul dalam kelompok. (Sudjana, 2005)

Namun demikian, metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, karena proses diskusi yang efektif membutuhkan durasi yang cukup panjang, apalagi jika jumlah peserta cukup banyak. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keberanian atau keterampilan komunikasi yang baik, sehingga berpotensi muncul ketimpangan partisipasi dalam kelompok. Diskusi juga bisa menyimpang dari topik apabila tidak ada kontrol yang baik dari guru atau moderator. Kekurangan

lainnya adalah kebutuhan akan penguasaan materi yang baik, baik dari sisi guru maupun siswa, agar diskusi dapat berjalan dengan lancar dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang efektif agar kelebihannya dapat dimaksimalkan dan kekurangannya diminimalisasi. (Sudjana, 2005)

1.2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta akhlak peserta didik sesuai ajaran Islam. PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menekankan pembentukan sikap religius, moralitas, dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, PAI bertujuan menanamkan pemahaman yang benar tentang akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam yang dapat menjadi pedoman hidup bagi peserta didik. (Nursaadah, 2022)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa PAI juga berperan dalam menanamkan sikap toleransi dan membangun harmoni sosial. (Darajat, 2011)

Pendidikan Agama Islam merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan apa yang benar, tetapi juga menanamkan mengapa dan bagaimana kebenaran itu dijalankan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, PAI menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Tafsir, 2006)

Dalam hal ini, PAI memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan zaman yang ditandai dengan krisis moral, dekadensi akhlak, dan pengaruh budaya negatif, terutama di kalangan generasi muda. Di sisi lain, dalam implementasinya di sekolah, Pendidikan Agama Islam tidak hanya melibatkan guru sebagai fasilitator, tetapi juga kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, metode pengajaran yang bervariasi, dan lingkungan belajar yang kondusif secara spiritual. Menurut Muhaimin dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PAI yang efektif adalah pendidikan yang mampu menyentuh ranah hati peserta didik, bukan hanya ranah pikiran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dalam PAI harus lebih interaktif, kontekstual, dan aplikatif, agar peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu menghidupkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, PAI juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keislaman di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. Pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan jati diri. Artinya, PAI harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerja keras, agar mereka mampu bersaing secara global namun tetap berpegang pada prinsip keimanan dan akhlak Islami. (Azra, 2002)

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat fundamental dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan pembelajaran yang bermakna, PAI diharapkan menjadi pilar utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah, serta menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan berkeadaban. (Azra, 2002)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang variabel atau kondisi tertentu sebagaimana adanya. penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, baik itu bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, maupun

proses dari suatu objek atau peristiwa. penelitian ini biasanya melibatkan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner, atau studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang subjek penelitian. (Sugiyono, 2017)

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Arsini et al., 2023)

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hasil penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan metode diskusi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman serta siswa diberikan ruang yang luas untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut andil dalam mengkaji, mengkritisi, dan membersentasikan hasil pemikiran bersama kelompok. Guru PAI juga menyampaikan bahwa setelah beberapa kali menerapkan metode diskusi, terjadi peningkatan dalam hasil evaluasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran materi rukhsah sangat relevan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif.

Hasil yang terlihat dari penerapan metode diskusi ini adalah pemahaman kontekstual yang meningkat. Siswa tidak hanya mengetahui teori tentang rukhsah, tetapi mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Siswa memahami bahwa ibadah tetap bisa dijalankan dengan keringanan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Diskusi juga mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan mendengarkan pandangan orang lain. Kemudian siswa belajar untuk bisa bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi, yang mencerminkan nilai-nilai akhlak islami. Siswa juga memiliki keterampilan berfikir kritis yang mampu menganalisis permasalahan, merumuskan solusi dan menarik kesimpulan berdasarkan ajaran agama. Pembelajaran lebih terasa dekat dengan pengalaman hidup siswa, seperti saat bepergian jauh, sakit atau dalam keterbatasan sarana ibadah.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hasil penerapan metode diskusi dalam memahami materi rukhsah pada mata pelajaran PAI dengan metode diskusi siswa jadi lebih faham bahwa rukhsah adalah keringanan atau kemudahan yang diberikan Allah dalam menjalankan ibadah bagi orang yang memiliki kondisi tertentu seperti sakit, dalam perjalanan jauh, atau menghadapi kesulitan lain. Siswa juga senang bisa berpendapat mengenai situasi kapan rukhsah boleh dilakukan. Ia merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman – temannya.

Dengan adanya diskusi kelompok, saya dapat memahami materi rukhsah lebih baik karena penjelasan tidak hanya datang dari guru saja, tetapi juga dari pendapat teman – teman saya. Saya merasa lebih leluasa untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan contoh sesuai dengan pemahaman dan pengalaman masing-masing. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Metode diskusi memberikan pengalaman yang lebih aktif menyenangkan dan mudah difahami. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam pembahasan materi.

4. Kesimpulan

- a. Penerapan metode diskusi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman serta siswa diberikan ruang yang luas untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut andil dalam mengkaji, mengkritisi, dan membersentasikan hasil pemikiran bersama kelompok.
- b. Penerapan metode diskusi sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang pusat pada siswa, mendorong keterlibatan yang aktif, serta menumbuhkan

- kemampuan berfikir kritis dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar saja, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran
- c. Proses diskusi membantu siswa mengaitkan materi rukhsah dengan kehidupan sehari – hari, seperti bagaimana sikap yang benar saat menghadapi halangan dalam beribadah, misalnya ketika sedang sakit, dalam perjalanan jauh atau sedang musafir, atau kondisi darurat lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2015). No Title. *Ilmu Pendidikan*, 12.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: tradisional dan modernisasi menuju milenium baru*.
- Basri, J., & Muharom, M. K. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa ABK Tunagrahita Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL). *Masagi*, 1(1), 249–257. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.281>
- Basri, J., Salamudin, C., & Rozak, K. A. (2022). Penerapan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kitab Ta’liim Al-Muata’alim Tentang Interaksi Guru Dan Siswa. *Masagi*, 1(1), 219–226. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.276>
- Darajat, Z. (2011). No Title. *Ilmu Pendidikan Islam.*, 35.
- Fitriana. (n.d.-a). *Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTS An -Najiyah Lengkong*.
- Fitriana, F. (n.d.-b). *implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII di Mts An- Najiyah Lengkong*.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2016). “*Model Pembelajaran Spekakule*.”
- Jihad, S. & A. (2013). Menjadi Guru Propesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Era Global. *Erlangga Group*, 118.
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 398.
- R.Fitriyah, D.N., & F. M. (2022). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Salamudin, C., & Nuralamin, F. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka. *Masagi*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.669>
- Salamudin, C., & Nurlatifah, S. (2024). Penerapan Materi Ajar PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa B, C, D, G Al-Mashduqi Garut. *Masagi*, 3(1), 81–91. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.686>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sutikno, S. pupuh F. (2010). *Starategi Belajar Mengajar*. PT. Refika Aditama.
- Tafsir, A. (2006). *Ilmu Pendidikan dalam perspektif islam*.
- Usman, M. uzer. (2022). *Strategi Pembelajaran*.
- W Widiastuti, W, K. (2021). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia 3 No 1*.
- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Comfetence on Isamic Education and Thought*.